

# URGENSI PERPUSTAKAAN DALAM MENINGKATKAN MINAT BACA PESERTA DIDIK TENTANG MATERI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

(Urgency Of Library In Improving Interest Read Students About Education Materials Islamic Religion State Vocational School)

**Salmiati**

[salmiati@gmail.com](mailto:salmiati@gmail.com)

Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Parepare

**Aslinda**

[Aslinda1990@gmail.com](mailto:Aslinda1990@gmail.com)

*Abstract, The existence of libraries cannot be separated by the world of education because the need for a library is able to support the implementation of curriculum activities in schools and improve the quality of education. The problem that is the focus of this paper is how to read the interest in Islamic religious education material on students and how the urgency of libraries in increasing reading interest of students in SMK Negeri 2 Pinrang which aims to find out how interest in reading students and how the urgency of the library in increasing interest read Islamic religious education material to students. Based on the analysis of the results of research at Pinrang State Vocational High School 2, it can be seen that there is an increase in reading interest in Islamic religious education material and the use of school libraries which are increasingly being noticed after the change of school principals followed by the role of teachers using strategic teaching methods and easy to understand by students.*

*Keywords: Library, Reading Interest, Students*

Abstrak, Keberadaan perpustakaan tidak dapat dipisahkan oleh dunia pendidikan karena kebutuhan akan adanya perpustakaan mampu menunjang kegiatan pelaksanaan kurikulum di sekolah serta meningkatkan kualitas pendidikan. Masalah yang menjadi fokus dari tulisan ini adalah bagaimana minat baca materi pendidikan agama Islam pada peserta didik dan bagaimana urgensi perpustakaan dalam meningkatkan minat baca peserta didik di SMK Negeri 2 Pinrang yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana minat baca peserta didik dan bagaimanakah urgensi perpustakaan dalam meningkatkan minat baca materi pendidikan agama islam pada peserta didik. Berdasarkan analisa hasil penelitian di SMK Negeri 2 Pinrang dapat diketahui bahwa ada peningkatan pada minat baca materi pendidikan agama Islam dan pemanfaatan perpustakaan sekolah yang semakin diperhatikan setelah bergantinya kepala sekolah yang diikuti oleh peran guru menggunakan metode pengajaran yang strategis dan mudah dipahami oleh peserta didik.

Kata Kunci: Perpustakaan, Minat Baca, Peserta Didik

## PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menuntut terciptanya peserta didik yang gemar belajar. Proses belajar yang efektif antara lain dilakukan melalui membaca. Peserta didik yang gemar membaca memiliki pengetahuan dan wawasan lebih luas yang semakin meningkatkan intelektualnya sehingga mereka mampu menjawab tantangan hidup pada masa-masa mendatang.<sup>1</sup>

Pendidikan Islam pada umumnya diidentikkan hanya sebatas sebagai jenis pendidikan yang membahas mengenai aspek-aspek yang berbau keislaman. Menurut Zaqawi Soejoeti dalam buku A. Malik Fajar yang berjudul

holistika pemikiran pendidikan menyatakan bahwa Pendidikan Islam merupakan jenis pendidikan yang pendirian dan penyelenggaraannya didorong oleh keinginan dan semangat cita-cita mengejawantahkan nilai-nilai Islam, baik tercermin dalam nama institusinya maupun dalam kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan. Kata Islam ditempatkan sebagai sumber nilai yang akan diwujudkan dalam seluruh kegiatan pendidikan.<sup>2</sup>

Membaca merupakan salah satu aspek keterampilan bahasa yang bersifat aktif reseptif, melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis baik mengeja ataupun melafalkan apa yang ditulis, dan telah dipertegas di dalam Al-qur'an

<sup>1</sup>Farida Rahim. *Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar*. (Cet. I; Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h. 1

<sup>2</sup>A. Malik Fajar, *Holistika Pemikiran Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), h. 241.

seperti firman Allah swt dalam Q.S. At-Taubah 6/122:

﴿ وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً فَلَوْلَا  
نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي  
الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ  
يَحْذَرُونَ ﴾

Terjemahnya :

"Dan tidaklah sepatutnya orang-orang mukmin itu semuanya pergi (ke medan perang). Mengapa sebagian dari setiap golongan di antara mereka tidak pergi untuk memperdalam pengetahuan agama mereka dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya jika mereka telah kembali agar mereka dapat menjaga dirinya."<sup>3</sup>

Perpustakaan sekolah merupakan salah satu aspek peserta didik dalam meningkatkan minat bacanya karena sekolah harus memiliki sarana prasarana termasuk adanya perpustakaan yang merupakan sumber informasi bagi peserta didik untuk mengembangkan minat bacanya. Perpustakaan merupakan sumber informasi bagi guru maupun peserta didik untuk meningkatkan minat baca guna mencerdaskan kehidupan bangsa.

Keberadaan perpustakaan tidak dapat dipisahkan dengan dunia pendidikan karena perpustakaan merupakan pintu gerbang dalam meningkatkan mutu pendidikan pada peningkatan minat baca peserta didik, hal ini selaras dengan pendapat Lasa HS dalam bukunya yang berjudul Manajemen Perpustakaan Sekolah bahwa keberadaan dalam meningkatkan kualitas pendidikan merupakan institusi pengelola karya tulis, karya cetak, atau karya rekam secara profesional dengan sistem yang baku untuk memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi untuk pemustaka.<sup>4</sup>

<sup>3</sup>Departemen Agama RI. Al-Qur'an dan Terjemahannya. (Bandung: Diponegoro, 2010), h. 206.

<sup>4</sup>Lihat Lasa Hs, Manajemen Perpustakaan Sekolah/Madrasah (Yogyakarta: Ombak, 2013). h. 1

Menurut Hartono, pentingnya perpustakaan dalam meningkatkan pendidikan karena perpustakaan merupakan jembatan peradaban bangsa, lembaga yang mampu menyimpan warisan budaya bangsa, tempat untuk memancarkan ilmu pengetahuan, sebagai tempat P3IR (pendidikan, penyimpanan, penelitian, informasi dan rekreasi), sebagai sumber informasi, dan untuk meningkatkan mutu pendidikan dan daya saing bangsa.<sup>5</sup>Salah satu yang mendukung pendidikan adalah perpustakaan karena perpustakaan dapat mengambil peran dalam pendidikan masyarakat (*life long education*).<sup>6</sup>

Masyarakat yang belum memiliki budaya baca yang tinggi menjadi salah satu penyebab perpustakaan sepi pembaca padahal Membaca merupakan persyaratan yang sangat penting dan mendasar yang harus dimiliki oleh seluruh masyarakat jika ingin menjadi bangsa yang maju. Melalui budaya membaca mutu pendidikan bisa ditingkatkan sehingga pada gilirannya dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia.<sup>7</sup>

Menurut Sulistyio Basuki yang dikutip oleh Agus Rifai dalam bukunya yang berjudul Perpustakaan Islam, Konesp, Sejarah, Dan Kontribusinya Dalam Membangun Peradaban Islam Masa Klasik mengatakan bahwa perpustakaan merupakan suatu lembaga sosial dimana keberadaannya tumbuh dan berkembang bersama masyarakat dan fungsi perpustakaan yang strategis dalam upaya pemberdayaan masyarakat, baik bersifat aturan, pemahaman, budaya, maupun penyegaran daya cipta.<sup>8</sup>

Kebutuhan akan adanya perpustakaan sekolah yang mampu menunjang kegiatan pelaksanaan kurikulum di sekolah semakin meningkat. Hal ini dikarenakan membaca dapat meningkatkan kualitas pendidikan peserta didik.

<sup>5</sup>Hartono, *Manajemen Perpustakaan Profesional: Dasar-Dasar Teori Perpustakaan dan Aplikasinya*(Jakarta: Sagung Seto, 2016), hal. 2

<sup>6</sup>Abdul Rahman Saleh, *Percikan Pemikiran: di Bidang Kepustakawanan*(Cet. 1; Jakarta: Sagung Seto, 2011), h. 163

<sup>7</sup>Lihat Abdul Rahman Saleh, *Percikan Pemikiran: di bidang kepustakawanan*(Cet. 1; Jakarta: Sagung Seto, 2011), h. 10.

<sup>8</sup>Lihat Agus Rifai, *Perpustakaan Islam, Konesp, Sejarah, Dan Kontribusinya Dalam Membangun Peradaban Islam Masa Klasik* (Cet. 1; Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h. 8.

Terlebih sejak di cantumkan dalam Undang-Undang No.2. Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional pada pasal 45 ayat 1 yang menyebutkan : "Setiap satuan pendidikan formal dan non formal menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan, intelektual, social, dan kejiwaan peserta didik".<sup>9</sup>

Upaya yang dilakukan lembaga-lembaga pendidikan formal dalam dunia sekolah merupakan perwujudan yang dibangun dan dikembangkan berdasarkan sistem dan kebijakan tertentu untuk mewujudkan pendidikan formal secara nasional, apa yang disebut sebagai sistem pendidikan nasional pada dasarnya merupakan serangkaian kebijakan pemerintah dalam mewujudkan pendidikan nasional yang berlandaskan pada kebudayaan bangsa Indonesia dan yang berlandaskan Pancasila dan UUD 1945. Peran lembaga-lembaga pendidikan formal itu adalah memenuhi hak setiap warga negara untuk memperoleh pendidikan dan sekaligus menjalani kewajiban belajar.<sup>10</sup>

SMK Negeri 2 Pinrang merupakan salah satu sekolah kejuruan negeri yang terletak di Jl. Kesehatan Kelurahan Penrang, Kecamatan Watang Sawitto, Kabupaten Pinrang yang berdiri pada tahun 2003 berbagai macam bidang yang ada di SMK Negeri 2 Pinrang yaitu jurusan Teknik Komputer dan Jaringan, Rekayasa Perangkat Lunak, Agribisnis Pengolahan Hasil Pertanian, Agribisnis Perikanan Air Tawar, Akomodasi Perhotelan, dan Usaha Perjalanan Wisata.

Perkembangan yang semakin pesat membuat SMK Negeri 2 Pinrang mengalami perubahan yang signifikan yang membuat sekolah tersebut semakin luas dengan keluasan mencapai 9 hektar dan dengan fasilitas yang semakin memadai untuk menciptakan kenyamanan bagi peserta didik dan guru seperti laboratorium pada masing-masing jurusan, adanya ruangan ujian kompetensi sesuai jurusan, lapangan sekolah yang semakin tertata dengan

rapih, serta ruang guru yang terbagi menjadi dua sehingga memudahkan guru untuk lebih tepat waktu bila mengajar di kelas yang cukup jauh.

Fasilitas sekolah yang semakin memadai guna menciptakan kenyamanan bagi guru dan peserta didik akan tetapi, perhatian penulis tertuju pada perpustakaan yang rupanya sepi dikunjungi oleh peserta didik baik untuk membaca ataupun hal-hal yang menyentuh aspek membaca buku pelajaran agama Islam. Meningkatkan kualitas pendidikan perpustakaan sekolah merupakan pintu gerbang peserta didik dalam mengembangkan ilmu pengetahuannya dengan meningkatkan minat bacanya dan sebagai salah satu sarana penunjang peserta didik, menyediakan berbagai sumber informasi yang sesuai dengan kebutuhan penggunaannya yang bertujuan untuk membaca, meminjam buku, mendapatkan bahan referensi atau yang lainnya.<sup>11</sup>

Kurangnya minat baca materi Pendidikan Agama Islam pada peserta didik tidaklah serta merta karena peserta didik itu sendiri melainkan dari kondisi perpustakaan yang kurang nyaman, susunan buku yang kurang rapih dan kurangnya upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam memberi tugas pada peserta didik untuk mencari sumber informasi di perpustakaan membuat minat baca peserta didik diperpustakaan masih kurang padahal buku paketnya lengkap dan kualitasnya baik.

Minat baca materi Pendidikan Agama Islam pada peserta didik di SMK Negeri 2 Pinrang belum sepenuhnya dijadikan peserta didik sebagai sumber informasi. Peneliti mengangkat judul "Urgensi Perpustakaan Dalam Meningkatkan Minat Baca Materi Pendidikan Agama Islam Pada Peserta Didik di SMK Negeri 2 Pinrang". Untuk mengetahui lebih dalam urgensi perpustakaan dalam meningkatkan minat baca materi Pendidikan Agama Islam pada peserta didik.

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka masalah yang diteliti adalah sebagai berikut: 1) Bagaimana Minat Baca Tentang Materi Pendidikan Agama Islam Pada Peserta Didik di SMK Negeri 2 Pinrang? 2) Bagaimana Urgensi

<sup>9</sup>Departemen RI. *Lembaran Undang-Undang Tentang Sisdiknas Pendidikan Nasional Tahun 2003 BAB VII Pasal 45, Ayat 1.*

<sup>10</sup>Lihat A. Malik Fadjar, *Holistika Pemikiran Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), h. 105.

<sup>11</sup>Lihat Hartono, *Manajemen Perpustakaan Sekolah: Menuju Perpustakaan Modern dan Profesional* (Yogyakarta: AR-Ruz Media, 2016), h. 5.

Perpustakaan Dalam Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik Tentang Materi Pendidikan Agama Islam Di SMK Negeri 2 Pinrang?

## PEMBAHASAN

### *Pengertian Perpustakaan*

Meningkatkan kualitas pendidikan, perpustakaan merupakan pintu gerbang peserta didik meningkatkan minat belajarnya melalui membaca. Pada umumnya masyarakat yang mendengar istilah perpustakaan, benak mereka akan tergambar sekumpulan buku-buku yang ada dalam gedung atau ruangan, pendapat tersebut tidaklah sepenuhnya salah karena bila ditelusuri lebih dalam kata dasar perpustakaan adalah "Pustaka" yang artinya Kitab jadi perpustakaan merupakan sebuah ruangan dari sebuah gedung yang digunakan sebagai tempat penyimpanan buku dan terbitan yang biasanya disimpan menurut tata susunan yang telah ditentukan untuk memudahkan pembaca.<sup>12</sup>

Perpustakaan memang selalu diidentikkan dengan buku dan aspeknya. Sulistyio-Basuki menyatakan bahwa perpustakaan merupakan sebuah ruangan, bagian dari sebuah gedung ataupun gedung itu sendiri yang digunakan untuk menyimpan koleksi buku-buku dan disimpan sesuai dengan tata susunan tertentu untuk digunakan pemustaka, dalam hal ini perpustakaan diidentikkan sebagai ruangan, penyimpanan, koleksi dan pemanfaatan.<sup>13</sup>

Pengertian perpustakaan menurut perpustakaan nasional RI dalam buku Lasa HS adalah unit kerja yang memiliki sumber daya manusia sekurang-kurangnya seorang pustakawan, ruangan/tempat khusus, dan koleksi bahan pustaka sekurang-kurangnya seribu judul dari berbagai disiplin ilmu yang sesuai dengan jenis dan misi perpustakaan yang bersangkutan serta dikelola menurut system tertentu untuk kepentingan masyarakat penggunaannya.<sup>14</sup>

Perpustakaan menurut Soedijoprpto adalah kumpulan koleksi pemancaran ilmu pengetahuan yang berkembang dan diasuh, seperti perpustakaan sekolah ke jurusan yang

memiliki jenis referensi seperti buku, majalah-majalah, audio visual, dll sesuai dengan keperluan, pada bidang ke jurusan termasuk aspek-aspek yang terkait untuk mengetahui sampai dimana kejuruan itu yang di tentukan oleh perpustakaan yang berhubungan dengan lembaga pendidikan yang menaunginya.<sup>15</sup>

Tujuan perpustakaan sekolah merupakan bagian terpenting yang mampu mendukung proses belajar mengajar. Keberadaan perpustakaan sekolah yang refresentatif dalam jangka panjang dimaksudkan untuk:

1. Menumbuhkembangkan minat baca tulis guru dan peserta didik, kebiasaan ini mampu meningkatkan minat baca mereka. Kemudian dari banyak membaca dan kualitas bacaan yang pada akhirnya dapat menimbulkan minat tulis. Buktinya, telah bermunculan beberapa novelis cilik seperti Nisa Alfida, Aghina A., Fatia Magistra, dan Latifa yang ternyata gemar membaca.
2. Mengenalkan teknologi informasi, perkembangan teknologi informasi harus terus diikuti oleh guru dan peserta didik. Untuk itu, perlu proses pengenalan dan penerapan teknologi informasi dari perpustakaan. Sudah saatnya sekolah-sekolah menyediakan fasilitas internet dengan bimbingan dan pengawasan yang proporsional.
3. Membiasakan akses informasi secara mandiri, para siswa perlu didorong dan diarahkan untuk memiliki rasa percaya diri dan mandiri untuk mengakses informasi. Hanya orang yang percaya diri dan mandirilah yang mampu mencapai kemajuan.
4. Memupuk bakat dan minat, bakat anak dapat berkembang pesat meskipun nilai pelajarannya tidak bagus. Fakta dan sejarah membuktikan bahwa keberhasilan seseorang itu tidak di tentukan oleh NEM yang tinggi melainkan melalui pengembangan bakat dan minat.<sup>16</sup>

Penyelenggaraan perpustakaan sekolah bukan hanya untuk mengumpulkan dan menyimpan bahan-bahan pustaka, namun

<sup>12</sup>Lihat Sulistyio Basuki, *Pengantar Ilmu Perpustakaan* (Jakarta: Gramedia, 1991), h. 4.

<sup>13</sup>Lihat Lasa Hs, *Manajemen Perpustakaan Sekolah/Madrasah* (Yogyakarta: Ombak Dua, 2013), h. 13

<sup>14</sup>Lasa Hs, *Manajemen Perpustakaan Sekolah* (Yogyakarta: PINUS BOOK PUBLISHER, 2007), h. 19.

<sup>15</sup>Soedijoprpto, *perpustakaan khusus; keberadaanya dalam institusi serta dasar-dasar pegelolaannya*, (Jakarta: maju bersama, 2001), h. 1

<sup>16</sup> Lasa Hs. *Manajemen Perpustakaan Sekolah* (Yogyakarta: PINUS BOOK PUBLISHER, 2007), h. 15.

penyelenggara perpustakaan sekolah diharapkan dapat membantu peserta didik dalam menyelesaikan tugas oleh sebab itu semua bahan yang dimiliki perpustakaan sekolah harus dapat menunjang proses belajar mengajar. Adapun Manfaat perpustakaan di bawah ini sebagai berikut:<sup>17</sup>

1. Perpustakaan sekolah dapat menimbulkan kecintaan peserta didik terhadap membaca.
2. Perpustakaan sekolah dapat memperkaya pengalaman belajar peserta didik.
3. Perpustakaan sekolah dapat menanamkan kebiasaan belajar mandiri yang akhirnya peserta didik mampu belajar mandiri.
4. Perpustakaan sekolah dapat mempercepat proses penguasaan teknik membaca.
5. Perpustakaan sekolah dapat membantu perkembangan kecakapan berbahasa.
6. Perpustakaan sekolah dapat melatih murid-murid kearah tanggung jawab.
7. Perpustakaan sekolah dapat memperlancar peserta didik dalam menyelesaikan tugas-tugas sekolah.
8. Perpustakaan sekolah dapat membantu guru-guru menemukan sumber-sumber pengajaran.
9. Perpustakaan sekolah dapat membantu peserta didik, guru-guru, dan anggota staf sekolah dalam mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.<sup>18</sup>

### **Pengertian Perpustakaan Digital**

Dunia pendidikan memiliki beberapa tantangan besar yang harus dihadapi (1) mengantisipasi era globalisasi (2) melakukan perubahan dan penyesuaian sistem pendidikan nasional yang mendukung proses pendidikan yang lebih demokratis, memerhatikan keragaman kebutuhan/keadaan daerah dan peserta didik, serta peningkatan peran masyarakat. Zaman globalisasi merupakan suatu hal yang tidak bisa dihindari dan telah merambah ke seluruh aspek kehidupan. Globalisasi dan komplitasnisme dianut sebagai semacam ideologi dan kebudayaan semakin menjadi tujuan hidup perberadaban. Arah perubahan ini mengacu kepada hal-hal yang bersifat imperatif atau memerintah maupun

empirik atau berdasar pada pengamatan yang telah dilakukan .<sup>19</sup>

Era modern, Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi membawa perubahan dalam berbagai sektor pendidikan, termasuk dunia perpustakaan dengan terciptanya perpustakaan digital. Perkembangan teknologi semakin maju yang dapat mengolah dokumen menjadi lebih mudah dan efisien dengan menggunakan perangkat lunak pengolah kata. Perpustakaan masih berkembang semi modern dengan menggunakan katalog indeks. Perpustakaan digital merupakan perpustakaan yang mengelola semua atau sebagian yang substansi dari koleksi-koleksinya dalam bentuk komputerisasi sebagai bentuk alternatif, suplemen atau pelengkap terhadap cetakan konvensional dalam bentuk mikro material yang saat ini didominasi koleksi perpustakaan.<sup>20</sup>

Perpustakaan digital pada dasarnya sama saja dengan perpustakaan biasa, perbedaannya yaitu memakai prosedur kerja berbasis komputer dan sumber daya digital. Perpustakaan digital memberikan kemudahan bagi para pengguna untuk mengakses sumber-sumber elektronik dengan alat yang menyenangkan pada waktu dan kesempatan. Pengguna bisa menggunakan sumber-sumber informasi tanpa harus terikat pada jam operasional perpustakaan seperti jam kerja atau jam buka perpustakaan.<sup>21</sup>

Perpustakaan digital lebih mudah dibangun dari pada membangun perpustakaan konvensional. Kemudahannya dalam hal akses dan perpindahan dokumen digital membawa konsekwensi sendiri berkaitan dengan kontrol terbitan. Dokumen digital relatif lebih sulit dikontrol dibandingkan dengan dokumen tercetak.<sup>22</sup>

Perpustakaan digital bagi pengguna perlu memperhatikan hal-hal yang berkaitan dengan undang-undang hak cipta karena referensi yang terdapat di perpustakaan digital belum sepenuhnya memiliki hak cipta.<sup>23</sup> Siapapun dapat mengaspirasikan pemikirannya termasuk anak-

<sup>17</sup>Lihat Ibrahim Bafadal, *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah* (Cet. 5; Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 6.

<sup>18</sup>*Ibid* h. 6.

<sup>19</sup>Lihat A. Malik Fadjar, *Holistika Pemikiran Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), h. 65.

<sup>20</sup>Lihat Abdul Rahman Saleh, *Membangun Perpustakaan Digital* (Jakarta: Sagung Seto, 2010), h. 2

<sup>21</sup>*Ibid*. h.5.

<sup>22</sup>*Ibid*.h.7.

<sup>23</sup>*Ibid*.h.7.

anak tanpa harus dilengkapi oleh referensi terpercaya, dalam hal ini perpustakaan digital belum dapat dijadikan sebagai sumber informasi yang terpercaya, kemudahannya dalam hal akses serta tidak terikat pada jam operasional pada perpustakaan konvensional banyak diminati oleh semua kalangan masyarakat padahal dalam mencari informasi menambah pengetahuan dibutuhkan referensi yang tentunya bersumber pada informasi yang akurat.

### **Pengertian Minat Baca**

Minat dalam kamus besar bahasa Indonesia berarti perhatian, kesukaan, kecenderungan hati. Membaca adalah melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis. Minat baca merupakan kecenderungan jiwa yang mendorong seseorang berbuat sesuatu terhadap membaca. Jadi minat baca ditunjukkan dengan keinginan yang kuat untuk melakukan kegiatan membaca.<sup>24</sup>

Minat disebut juga sebagai *"interest"*. Minat bisa dikelompokkan sebagai sifat atau sikap yang memiliki kecenderungan-kecenderungan tertentu. Minat dapat merepresentasikan tindakan-tindakan. Minat tidak bisa dikatakan sebagai pembawaan namun sifatnya bisa diusahakan, dipelajari dan dikembangkan. Menurut Marksheffel dalam buku Ibrahim Bafadal yang berjudul *pengelolaan perpustakaan sekolah*, minat atau *"interest"* dapat dijelaskan sebagai berikut: 1) Minat bukan hasil pembawaan manusia, tetapi dapat dibentuk atau diusahakan, dipelajari, dan dikembangkan. 2) Minat itu bisa dihubungkan untuk maksud-maksud tertentu untuk bertindak. 3) Secara sempit, minat diasosiasikan dengan keadaan sosial seseorang dan emosi seseorang. 4) Minat itu biasanya membawa inisiatif dan mengarah kepada kelakuan atau tabiat manusia.<sup>25</sup>

Minat adalah kesadaran seseorang, bahwa suatu obyek, seseorang, suatu hal atau situasi mengandung sangkut paut dengan dirinya. adanya minat membaca dalam diri pribadi akan lebih mudah dan menguntungkan dalam

beberapa hal. sebagai contoh yang di tulis oleh Bobby DePorter dalam bukunya *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman Dan Menyenangkan* bahwa Seorang teman yang ingin mengetahui secara mendalam informasi tentang pendidikan sekolah dasar agar lebih mudah untuk membantu anaknya memperoleh prestasi di sekolah. Ia pun rajin memeriksa koleksi buku-buku yang terdapat di perpustakaan sebagai permulaan, ia mulai membaca buku tentang *Among School Children* merupakan sebuah novel yang mengisahkan tentang seorang guru sekolah dasar yang sangat tabah dan penuh kasih sayang di *massachussets*. Buku tersebut rupanya memberikan inspirasi dan semangat dalam membantu anaknya memperoleh prestasi yang lebih tinggi dengan memberikan kasih sayang dan mendukung pertumbuhan otak anaknya sehingga ia tak sabar lagi untuk segera membaca buku-buku lain yang dapat memberikannya lebih banyak informasi dan inspirasi.<sup>26</sup>

## **HASIL PENELITIAN**

### **Minat Baca Materi Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 2 Pinrang**

Minat baca merupakan dorongan untuk memahami kata demi kata dan isi yang terkandung dalam teks bacaan tersebut, agar pembaca dapat memahami hal-hal mengenai apa yang di tuangkan dalam bacaan tersebut.<sup>27</sup>

Membaca adalah aktivitas yang pertama kali diperintahkan oleh Allah swt. Melalui Rasulullah saw. Ketika beliau diangkat menjadi Rasul penyampaian risalah untuk seluruh manusia. Sabda beliau yang mengisyaratkan wajibnya belajar atau menuntut ilmu sejak lahir hingga ajal menjelang, melingkupi seluruh umat manusia dengan demikian, sudah selayaknya kita selalu ikut dalam barisan pertama dan mengambil peran utama dalam memasyarakatkan budaya

<sup>26</sup>Lihat Bobby DePorter, *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman Dan Menyenangkan*(Bandung: Kaifa, 2006), h. 266.

<sup>27</sup>Lihat Darmono, *Perpustakaan Sekolah: Pendekatan Aspek Manajemen dan Tata Kerja* (Jakarta: Grasindo, 2007), h. 214.

<sup>24</sup>Lihat Darmono, *Perpustakaan Sekolah: Pendekatan Aspek Manajemen dan Tata Kerja* (Jakarta: Grasindo, 2007), h. 214.

<sup>25</sup>Ibrahim bafadal, *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah* (Cet. 5; Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 13.

membaca, bagi diri sendiri, keluarga, dan lingkungan, di mana pun kita berada.<sup>28</sup>

Kemampuan membaca setiap peserta didik berbeda-beda dan keterampilan membaca tergantung oleh minat baca peserta didik. Membaca menurut Bond dan Wagner adalah suatu proses menangkap atau memperoleh konsep-konsep yang dimaksud oleh pengarangnya, menyimpulkan, mengulang konsep-konsep pengarang, dan merefleksikan atau bertindak sebagaimana yang dimaksud dari konsep-konsep tersebut.<sup>29</sup>

Minat peserta didik dalam membaca diperpustakaan dipengaruhi oleh keadaan perpustakaan yang indah dan nyaman agar membuat peserta didik betah dan berlama-lama, penataan buku yang baik, suasana yang tenang dan nyaman memudahkan peserta didik lebih berkonsentrasi dalam mengemban minat baca, menarik perhatian peserta didik membaca dimulai pada perpustakaan itu sendiri memiliki fasilitas sekurang-kurangnya mampu menciptakan kenyamanan bagi peserta didik dan letak perpustakaan yang strategis namun kondisi perpustakaan SMK Negeri 2 Pinrang yang belum memadai membuat peserta didik kurang minatnya ke perpustakaan hal ini diperkuat oleh hasil wawancara yang dilakukan oleh salah satu peserta didik SMK Negeri 2 Pinrang

Menurut hasil wawancara pada peserta didik: Kondisi perpustakaan kurang nyaman dikarenakan kapasitas buku yang terlalu banyak dan semakin bertambah sehingga buku-buku kurang tertatah dengan rapih membuat Peserta didik lebih senang membantu staf perpustakaan baik untuk mengatur buku ataupun mencatat nama peserta didik yang meminjam buku.<sup>30</sup>

Berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami bahwa kurangnya minat baca peserta didik bukanlah sepenuhnya karena kesalahan pada peserta didik yang malas membaca melainkan disebabkan oleh beberapa faktor salah satunya keadaan perpustakaan yang kurang nyaman buku kurang tertatah dengan rapi,

---

<sup>28</sup>Agus Rifai, *Perpustakaan Islam: Konsep, Sejarah, dan Kontribusinya dalam Membangun Peradaban Islam Masa Klasik* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h. 30

<sup>29</sup>Dian Sinaga, *Mengelola Perpustakaan Sekolah* (Bandung: Bejanah, 2011), h. 94.

<sup>30</sup>Syahria, peserta didik XI.TKJ 4 SMK Negeri 2 Pinrang, 28 mei 2018).

kapasitas buku yang terlalu banyak dan setiap bulan pemasokan buku ke perpustakaan semakin bertambah hampir memenuhi ruangan perpustakaan menyulitkan peserta didik membaca dengan nyaman.

Adapun hasil wawancara kepada novi salah satu peserta didik kelas XI. TKJ 2 SMK Negeri 2 Pinrang yaitu: Sekolah yang sangat luas dan perpustakaan yang letaknya berada jauh dari kelas peserta didik di kelas XI.TKJ 2 menyebabkan tak sedikit peserta didik yang enggan ke perpustakaan terlebih lagi jika sampai di perpustakaan rupanya banyak peserta didik yang datang meminjam buku terkadang sangat ribut sehingga sulit rasanya untuk fokus membaca, kurangnya intruksi guru pada pemberian tugas yang mewajibkan peserta didik memanfaatkan perpustakaan konvensional sebagai sumber informasi dan mudahnya mengakses perpustakaan digital sehingga peserta didik malas ke perpustakaan karena mengandalkan perpustakaan digital<sup>31</sup>

Pada uraian di atas dapat dipahami bahwa jarak perpustakaan yang jauh dari kelas XI.TKJ 2 menjadi salah satu faktor penyebab kurangnya minat baca materi Pendidikan Agama Islam pada peserta didik dengan memanfaatkan perpustakaan konvensional terlebih lagi ketika masuk perpustakaan dan banyak peserta didik yang meminjam buku sehingga kadang ribut membuat peserta didik enggan untuk tetap di perpustakaan.

Perpustakaan sekolah didirikan dengan tujuan sebagai sumber informasi, sumber belajar dll yang diharapkan dapat digunakan sebagai sarana prasarana untuk menumbuhkan dan mengembangkan minat baca peserta didik namun, letak perpustakaan yang kurang strategis menyebabkan pada kelas-kelas tertentu memiliki jarak yang cukup jauh dengan perpustakaan membuat peserta didik kurang memanfaatkan perpustakaan konvensional sebagai sumber informasinya.

Intruksi guru Agama Islam yang masih kurang dalam memotivasi peserta didik untuk memanfaatkan perpustakaan konvensional sebagai sumber informasi karena adanya perpustakaan digital yang dianggap guru akan

---

<sup>31</sup>Novi, Peserta Didik XI.TKJ 2 SMK Negeri 2 Pinrang, Tanggal Wawancara 02 Agustus 2018

mempermudah peserta didik. Hal ini membuat peserta didik semakin kurang berminat untuk memanfaatkan perpustakaan konvensional sebagai sumber informasinya.

Pada mulanya perpustakaan digital memang lebih di gemari dari pada perpustakaan konvensional karena perpustakaan digital yang memiliki beberapa kelebihan yakni:<sup>32</sup>

#### 1. Menghemat Ruang

Karena koleksi perpustakaan digital adalah dokumen-dokumen berbentuk digital, maka penyimpanannya akan sangat efisien. Harddisk dengan kapasitas 30 GB dapat berisi e-book sebanyak 10.000-12.000 judul dengan jumlah halaman buku rata-rata 500-1.000. Jumlah ini sama dengan jumlah seluruh koleksi buku dari perpustakaan ukuran kecil sampai sedang.

#### 2. Akses Ganda

Kekurangan perpustakaan konvensional adalah akses terhadap koleksinya bersifat tunggal. Artinya apabila ada sebuah buku dipinjam oleh seorang anggota perpustakaan, maka anggota yang lain yang akan meminjam harus menunggu buku tersebut dikembalikan terlebih dahulu. Koleksi digital tidak demikian. Setiap pemakai dapat secara bersamaan menggunakan sebuah koleksi buku digital yang sama baik untuk dibaca maupun untuk di unduh atau dipindahkan ke computer pribadinya( *download*).

#### 3. Tidak Dibatasi Oleh Ruang dan Waktu

Perpustakaan digital dapat diakses dari mana saja dan kapan saja dengan catatan ada jaringan computer sedangkan perpustakaan konvensional hanya bisa diakses jika orang tersebut datang ke perpustakaan pada saat perpustakaan membuka layanan.

#### 4. Koleksi Dapat Berbentuk Multimedia

Perpustakaan digital tidak hanya koleksi yang bersifat teks saja atau gambar saja. Koleksi perpustakaan digital dapat berbentuk kombinasi antara teks gambar, dan suara, bahkan koleksi perpustakaan digital dapat menyimpan dokumen yang hanya bersifat gambar bergerak dan suara (film) yang tidak mungkin digantikan dengan bentuk teks.

#### 5. Biaya Lebih Murah

Secara relatif dapat dikatakan bahwa biaya untuk dokumen digital termasuk murah. Mungkin memang tidak sepenuhnya benar. Untuk memproduksi sebuah *e-book* mungkin perlu biaya yang cukup besar. Namun bila melihat sifat *e-book* yang bisa digandakan dengan jumlah yang tidak terbatas dan dengan biaya sangat murah, mungkin kita akan menyimpulkan bahwa dokumen elektronik tersebut biayanya sangat murah.<sup>33</sup>

Peserta didik lebih menyukai perpustakaan digital karena dianggap lebih mudah namun, kelebihan perpustakaan digital yang mampu memudahkan peserta didik mengerjakan tugas tanpa harus belajar ataupun memahami maksud dari tugas yang diberikan dan tidak mencari dibuku pelajaran menjadi kebiasaan peserta didik untuk mencari cara yang lebih mudah agar terhindar dari masalah dengan guru ataupun untuk mendapatkan nilai yang bagus.

Perpustakaan digital belum dapat dijadikan sebagai andalan utama peserta didik sebagai sumber informasi karena perpustakaan digital yang memiliki beberapa kekurangan seperti peserta didik malas mencari sumber informasi yang benar karena dengan mengandalkan perpustakaan digital peserta didik cukup mengetik kata kunci maka akan muncul jawaban atas pertanyaan-pertanyaan tersebut. Secanggih-canggihnya perpustakaan digital tidak mampu menggeser perpustakaan konvensional karena referensi dalam buku cetak koleksi perpustakaan konvensional keabsahannya lebih terjamin baik penulis hingga terbitan semuanya tercatat dengan rinci dalam buku cetak hal ini belum terdapat pada perpustakaan digital bahkan peserta didik sekolah dasar pun boleh mengeluarkan aspirasinya di internet dan tentunya keabsahannya belum teruji. Hal ini tak selaras dengan tujuan guru yang memberi tugas kepada peserta didik tidaklah semata-mata agar peserta didik mampu menyelesaikan tugas yang diberikan melainkan agar mampu memahami tugas tersebut. Perpustakaan digital dalam lingkungan sekolah menjadi pendukung informasi dalam menarik perhatian peserta didik agar mampu memahami materi yang dibaca serta

<sup>32</sup>Abdul Rahman Saleh, *Membangun Perpustakaan Digital* (Jakarta: Sagung Seto, 2010),h. 4.

<sup>33</sup>*Ibid.* h.5

mampu meningkatkan minat bacanya karena terkadang dalam pemberian tugas jawabannya tidak terdapat pada buku pelajaran Pendidikan Agama Islam. Usaha dalam meningkatkan minat baca peserta didik pada materi Pendidikan Agama Islam di lingkungan sekolah besar pengaruhnya oleh kehidupan peserta didik dalam lingkungan luar sekolah.

Adapun hasil wawancara kepada pak Rusdi salah satu guru Pendidikan Agama Islam SMK Negeri 2 Pinrang yaitu: Minat baca peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam masih rendah, kurangnya penanaman sifat religius terhadap peserta didik pada lingkungan luar sekolah menyebabkan peserta didik tidak memahami pentingnya materi Pendidikan Agama Islam padahal pelajaran ini menyangkut dunia dan akhirat peserta didik, tidak seperti dengan mata pelajaran yang lain yang hanya berfokus pada nilai-nilai kehidupan saja, adanya perpustakaan digital untuk memudahkan peserta didik dan menarik perhatiannya untuk lebih giat membaca dan mencari informasi karena terkadang peserta didik diberi tugas yang jawabannya tidak ada pada buku materi Pendidikan Agama Islam.<sup>34</sup>

Salah satu faktor kurangnya minat baca peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah pengaruh pada kehidupan lingkungan luar sekolah, kurangnya penanaman sifat religius dalam lingkungan keluarga menyebabkan peserta didik kurang berminat mempelajari mata pelajaran agama Islam.

Orang tua yang lebih bangga jika anaknya pandai pada mata pelajaran yang lain seperti bahasa Inggris, bahasa Jerman dan bahasa Jepang, pandai dalam bidang pelajaran matematika ataupun pada mata pelajaran lainnya namun, jika peserta didik kurang pandai dalam mata pelajaran agama Islam banyak orang tua yang kurang peduli dengan hal itu sehingga cukup sulit bagi guru untuk memberi motivasi peserta didik untuk meningkatkan minat baca materi Pendidikan Agama Islam oleh karena itu, adanya perpustakaan digital diharapkan mampu menarik peserta didik untuk lebih tertarik dan termotivasi untuk membaca materi Pendidikan Agama Islam.

Perpustakaan digital memanglah mampu memudahkan peserta didik dalam menyelesaikan tugas yang diberikan karena terkadang guru memberikan tugas pada peserta didik yang jawabannya tidak terdapat pada buku mata pelajaran Pendidikan Agama Islam seperti pada pemberian tugas tentang tata cara sholat tentunya dengan adanya perpustakaan digital akan mampu memudahkan peserta didik untuk lebih memahami tata cara sholat yang baik dan benar namun, perpustakaan digital yang diharapkan mampu meningkatkan minat baca peserta didik rupanya tidak digunakan peserta didik dengan maksimal kurangnya kesadaran peserta didik tentang pentingnya perpustakaan konvensional sehingga banyak yang mengandalkan perpustakaan digital dalam menyelesaikan tugasnya bahkan sangat bergantung pada perpustakaan digital karena dianggap lebih mudah dan kurang memahami maksud dari tugas yang diberikan.

#### ***Urgensi Perpustakaan Dalam Meningkatkan Minat Baca Materi Pendidikan Agama Islam Pada Peserta Didik***

Indonesia pernah menggelar acara besar dengan tema mengenai kerangka reformasi dan demokratisasi pendidikan pada tahun 1999, pada pergelaran tersebut diperkenalkanlah konsep manajemen berbasis kepala sekolah atau dikenal sebagai MBS. Secara konseptual MBS diketahui sebagai salah satu alternatif pilihan formal dalam mengelola struktur penyelenggaraan pendidikan yang terdesentralisasi dengan menempatkan sekolah sebagai unit utama peningkatan. Konsep ini menempatkan redistribusi kewenangan para pembuat kebijakan sebagai bagian mendasar untuk meningkatkan hasil kualitas pendidikan. MBS merupakan cara untuk memotivasi kepala sekolah lebih bertanggung jawab terhadap kualitas hasil pendidikan. Kepala sekolah mengembangkan program-program kependidikan secara menyeluruh untuk melayani segala kebutuhan peserta didik di sekolah. Personel sekolah selazimnya menyambut dengan merumuskan program yang lebih operasional karena merekalah pihak yang paling mengetahui akan kebutuhan peserta didiknya.<sup>35</sup>

<sup>34</sup>Rusdi, Guru Pendidikan Agama Islam SMK Negeri 2 Pinrang, Tanggal Wawancara 18 Mei 2018.

<sup>35</sup>Lihat A. Malik Fadjar, *Holistika Pemikiran Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), h. 83.

Meningkatkan minat baca, perpustakaan merupakan salah satu pendukung pendidikan dan menjadi salah satu hal yang sangat urgen bagi peserta didik dalam mendapatkan suatu referensi dalam menyelesaikan setiap tugas yang diberikan oleh guru kepada peserta didik sehingga lebih mudah bagi peserta didik untuk mendapatkan sumber informasi karena perpustakaan yang memiliki koleksi buku yang banyak dan sumbernya lebih terpercaya. Pemanfaatan perpustakaan agar mampu berjalan dengan baik tentunya karena adanya peran guru, pihak sekolah dan staf perpustakaan yang ikut berperan mendorong peserta didik dalam meningkatkan minat baca materi Pendidikan Agama Islam karena urgensi perpustakaan yang mampu meningkatkan kualitas pendidikan .

#### 1. Adanya Upaya Guru Pendidikan Agama Islam

Guru sebagai komponen utama dalam dunia pendidikan dituntut untuk mampu mengimbangi ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang dalam lingkungan sekolah guru merupakan pengganti orang tua dalam mendidik, mengarahkan dan memberikan motivasi peserta didik untuk membaca. Upaya guru dalam mendorong peserta didik dalam meningkatkan minat bacanya sangat berpengaruh pada peningkatan minat baca peserta didik.

Adapun hasil wawancara kepada pak Rusdi guru Pendidikan Agama Islam SMK Negeri 2 Pinrang yaitu: Peserta didik diwajibkan meminjam buku Pendidikan Agama Islam di perpustakaan, pemberian tugas yang mewajibkan peserta didik untuk menemukan jawaban yang ada pada buku yang telah di pinjam dan pemberian hukuman bagi peserta didik yang belum mempunyai buku paket pada saat proses belajar sedang berlangsung atau tidak mengerjakan tugas, memberikan pujian kepada peserta didik yang berhasil mendapatkan nilai tertinggi dan benar-benar memanfaatkan perpustakaan konvensional sebagai sumber mencari informasi.<sup>36</sup>

Pada uraian di atas dapat diketahui bahwa upaya guru dalam mendorong minat baca materi agama Islam pada peserta didik dengan

mewajibkannya untuk meminjam buku di perpustakaan dalam hal ini guru semakin tegas pada aturan kelas yang telah di keluarkan guru pada peserta didik yang mewajibkan memiliki buku paket Pendidikan Agama Islam pada saat proses belajar sedang berlangsung.

Hukuman bagi peserta didik melanggar aturan yang telah guru intruksikan sebelumnya seperti berdiri selama jam pelajaran berlangsung agar peserta didik lebih terdorong untuk meminjam buku serta guru mewajibkan peserta didik dalam menyelesaikan tugas dengan memanfaatkan perpustakaan konvensional dengan memberikan pujian bagi peserta didik yang mendapatkan nilai tertinggi dan sumber jawaban berasal dari buku pelajaran sehingga peserta didik akan lebih terdorong untuk memanfaatkan buku perpustakaan konvensional sebagai sumber informasi karena berdasarkan pengamatan peneliti, peserta didik sangat senang di puji oleh guru hal ini agar peserta didik tidak terlalu bergantung pada perpustakaan digital dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru dan mulai memanfaatkan perpustakaan konvensional sebagai sumber informasinya. Hal ini berdasarkan oleh hasil wawancara kepada herianti peserta didik SMK Negeri 2 Pinrang yaitu: Peserta didik yang mendapatkan pujian dari guru mampu meningkatkan minat bacanya pada materi agama Islam karena pada dasarnya memang peserta didik sangat senang dipuji dan lebih semangat belajar<sup>37</sup>.

Pada uraian di atas dapat diketahui bahwa memberi pujian kepada peserta merupakan hal yang sangat disenangi karena memang pada dasarnya peserta didik sangat senang di puji . Peserta didik yang mampu mencari informasi pada buku atau koleksi buku perpustakaan akan di berikan pujian agar peserta didik semakin terdorong dan semangat dalam memanfaatkan perpustakaan konvensional sebagai sumber informasinya.

Minat baca peserta didik bergantung pada minatnya untuk belajar melalui membaca dalam hal ini guru harus profesional dalam membentuk kompetensi peserta didik sesuai dengan karakteristik individual masing-masing.

<sup>36</sup>Rusdi, Guru Pendidikan Agama Islam SMK Negeri 2 Pinrang, Tanggal Wawancara 23 Juli 2018

<sup>37</sup>Herianti, Peserta didik kelas X.APH SMK Negeri 2 Pinrang, Tanggal Wawancara 23 Juli 2018

Guru juga harus menyenangkan, tidak saja bagi peserta didik tetapi juga bagi dirinya. Artinya, belajar dan pembelajaran harus menjadi makanan pokok bagi guru sehari-hari, harus dicintai, agar dapat membentuk dan membangkitkan rasa cinta dan semangat belajar peserta didik.<sup>38</sup>

Proses belajar mengajar adalah suatu aspek dari lingkungan sekolah. Sesuai dengan tujuan pendidikan. Lingkungan pembelajaran yang baik adalah lingkungan yang menantang dan merangsang parapeserta didik untuk belajar memberikan rasa kepuasan serta mencapai tujuan yang diharapkan. Adapun yang tercantum dalam Undang-Undang No.14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen Bab I Pasal I Ayat I Menyebutkan Bahwa: "Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah".<sup>39</sup>

Guru dalam meningkatkan minat baca peserta didik dimulai pada dirinya sendiri karena guru sebagai pendidik harus mampu memberikan contoh positif pada peserta didik, memiliki pendekatan yang baik dan metode mengajar yang mampu membuat peserta didik agar lebih mudah dalam menyerap materi Pendidikan Agama Islam.

Adapun hasil wawancara pada ibu Agusnaini guru Pendidikan Agama Islam SMK Negeri 2 Pinrang yaitu: Metode mengajar guru yang membuat peserta didik untuk lebih berperan aktif dalam kelas akan membuat peserta didik untuk lebih termotivasi untuk belajar dan lebih mudah bagi guru untuk mengarahkan peserta didik agar lebih memanfaatkan perpustakaan konvensional sebagai sumber informasinya.<sup>40</sup>

Dari uraian diatas dapat dipahami bahwa upaya guru dalam meningkatkan minat baca materi Pendidikan Agama Islam pada peserta didik rupanya berdampak positif pada peserta didik. Metode guru dalam mengajar yang

membuat peserta didik lebih berperan aktif dalam belajar seperti pada saat belajar tentang kitab-kitab Allah swt ibu membagi kelompok yang terdiri dari satu kelompok membahas tentang kitab taurat, kelompok selanjutnya membahas tentang kitab zabur, kelompok selanjutnya membahas tentang kitab injil dan kelompok selanjutnya membahas tentang kitab al-qur'an. Setelah pembagian kelompok mereka akan membaca mengenai kitab yang telah guru berikan kemudian diwajibkan peserta didik dari kelompok lain memberikan pertanyaan pada kelompok tersebut pada kerja kelompok ini rupanya di respon baik oleh peserta didik mereka lebih berperan aktif di dalam kelas dan saling melempar pertanyaan.

Metode mengajar guru yang baik membuat peserta didik lebih termotivasi dalam belajar dan rupanya mampu meningkatkan minat baca peserta didik. Proses pembelajaran yang menarik dapat memberikan efek bagi peserta didik, efek yang ditimbulkan dipengaruhi oleh strategi pengajaran yang digunakan. Guru harus memiliki kemampuan yang strategis dalam merancang pengajarannya agar peserta didik mampu dengan mudah memahami serta menyerap pengetahuan yang diajarkan oleh guru dan membangkitkan minat dan semangat belajar peserta didik karena guru yang memiliki penguasaan materi serta metode pengajaran yang sesuai dengan kemampuan peserta didik akan lebih mudah membimbing dan mengarahkan peserta didik dalam meningkatkan proses belajarnya. Hal ini senada dengan hasil wawancara pada mila salah satu peserta didik kelas IX.TKJ 2 SMK Negeri 2 Pinrang yaitu: "Metode mengajar guru sangat baik, cara penyampaian materi mudah untuk dipahami mampu meningkatkan minat kami untuk belajar dengan lebih giat membaca buku pelajaran Agama Islam dalam mengerjakan tugas".<sup>41</sup>

Berdasarkan wawancara tersebut diperoleh data bahwa metode mengajar guru sangat dibutuhkan dalam metode pengajaran karena jika metode pengajaran yang baik dan tepat membuat peserta didik tidak mengantuk dan jenuh di dalam kelas. Metode mengajar yang mudah di terima oleh peserta didik mampu

<sup>38</sup>Deni Kuswara, Halimah, *Bagaimana Menjadi Guru Kreatif?* (Bandung: PT. Pribumi Mekar, 2008), h. 2

<sup>39</sup>Martinis Yamin, *Profesional Guru dan Implementasi KTSP* (Cet.II; Jakarta: Grafika, 2005), h. 194.

<sup>40</sup>Agusnaini, Guru Pendidikan Agama Islam SMK Negeri 2 Pinrang, tanggal wawancara 26 Juli 2018

<sup>41</sup>Riswan, Peserta didik kelas XI.APH2 SMK Negeri 2 Pinrang, 26 Juli2018.

menjadi motivasi peserta didik meningkatkan minatnya untuk belajar dengan membaca dan mengerjakan tugas yang diberikan guru.

Peserta didik memiliki keterampilan dan kemampuan masing-masing dalam menyerap materi pelajaran Pendidikan Agama Islam yang dibawakan oleh guru sehingga dalam membawakan pelajaran guru harus mampu memberikan arahan ataupun mengajarkan peserta didik sesuai dengan kemampuan peserta didik dalam menyerap materi Pendidikan Agama Islam. Guru dengan metode mengajar yang baik dan mudah diterima oleh peserta didik akan meningkatkan semangat peserta didik dalam belajar dan proses belajarnya antara lain dilakukan dengan membaca.

Untuk merealisasikan peningkatan keaktifan belajar peserta didik perlu ditempuh langkah-langkah sebagai berikut: 1) Dikembangkan rasa percaya diri pada siswa dan mengurangi rasa takut. 2) Memberi kesempatan kepada diri pada siswa untuk berkomunikasi ilmiah secara bebas dan teratah. 3) Melibatkan siswa dalam menentukan tujuan belajar dan evaluasinya. 4) Memberikan pengawasan yang tidak terlalu ketat dan tidak otoriter 5) Melibatkan mereka secara aktif dan kreatif dalam pembelajaran secara keseluruhan.<sup>42</sup>

Dalam menarik minat baca peserta didik dibutuhkan langkah-langkah guru pada proses pembelajaran untuk membangkitkan adanya suatu kebutuhan, menghubungkan dengan persoalan pengalaman yang lampau, memberikan kesempatan untuk mendapatkan hasil yang baik dengan berbagai macam metode mengajar. Seorang guru harus peka terhadap situasi interaksi pembelajaran dan harus memahami prinsip belajar yang dapat diterangkan untuk meningkatkan minat belajar peserta didik.<sup>43</sup>

Kemampuan peserta didik untuk meningkatkan minat baca sangat di tentukan oleh ketekunan dalam mengikuti pelajaran serta memperbanyak belajar melalui pemanfaatan buku-buku yang tersedia di perpustakaan sekolah. Sebaliknya jika peserta didik tidak memanfaatkan perpustakaan baik untuk

membaca maupun untuk meminjam buku-buku, maka upaya untuk meningkatkan minat bacanya akan sulit dilaksanakan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa perpustakaan memberikan manfaat yang sangat besar bagi peserta didik dalam rangka meraih prestasi ke tingkat yang lebih tinggi sebagaimana diharapkan, karena ia merupakan sumber informasi yang sangat berharga.<sup>44</sup>

## 2. Adanya Upaya Dari Pihak Sekolah

Perpustakaan merupakan salah satu sumber informasi yang sangat penting dalam pendidikan untuk mendapatkan referensi. Pihak sekolah yang ikut berperan dalam mendukung meningkatkan minat baca peserta didik sangat membantu guru memotivasi peserta didik dalam meningkatkan minat belajarnya melalui membaca

Upaya pihak sekolah salah satunya dalam mendorong peserta didik lebih memanfaatkan perpustakaan konvensional dan mengurangi kebiasaan peserta didik agar tidak hanya bergantung pada perpustakaan digital yaitu dengan memperketat aturan bahwa peserta didik dilarang membawa *handphone*.

Larangan keras membawa *handphone* ke sekolah agar peserta didik lebih fokus pada pelajaran dan untuk membatasi peserta didik dalam menggunakan perpustakaan digital kecuali jika tugas tersebut tidak ada pada koleksi buku pelajaran ataupun hanya sekedar membaca maka di bolehkan untuk menggunakan perpustakaan digital dan di awasi oleh penjaga laboratorium karena jaringan hanya tersedia pada laboratorium komputer agar peserta didik memahami urgensi perpustakaan sehingga mampu meningkatkan minat bacanya dan harus melewati beberapa prosedur seperti mengisi data yang tersedia di perpustakaan digital agar dapat mengakses internet yang ada di laboratorium komputer.

Upaya pihak sekolah selanjutnya adalah mengubah kurikulum dari kurikulum KTSP menjadi kurikulum K13 yang merupakan kurikulum dimana guru harus mampu merangsang pemikiran peserta didik agar lebih aktif belajar dalam kelas sehingga kemampuan

<sup>42</sup>Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi* (Bandung: Remaja Rosdakya, 2003), h. 43.

<sup>43</sup>Muzayyin Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam(Cet.III: Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008), h.97.*

<sup>44</sup>Hernowo, *Quantum Reading: cara cepat nan bermanfaat untuk merangsang munculnya potensi membaca* (Cet. 1; Bandung: Mizan Learning Center, 2003), h. 33.

peserta didik dalam belajar materi Pendidikan Agama Islam akan semakin terasah.

Aturan baru yang menyatakan bahwa peserta didik yang melanggar aturan seperti ketahuan bolos sekolah akan mendapatkan surat peringatan dan jika telah mendapatkan tiga surat peringatan namun masih melakukan pelanggaran tersebut maka peserta didik akan tinggal kelas atau di pindahkan ke sekolah lain dan untuk menanamkan rasa religius dalam diri peserta didik, setiap hari jumat peserta didik dan semua guru SMK Negeri 2 Pinrang mengadakan pengajian yang dilakukan di lapangan sekolah dan memberi hukuman bagi peserta didik selain non muslim jika tidak ikut serta dalam pengajian tersebut.

Sikap tegas kepala sekolah dalam mengeluarkan aturan baru agar peserta didik lebih patuh pada aturan sekolah dan agar peserta didik benar-benar fokus belajar karena salah satu penyebab peserta didik kurang berminat belajar Pendidikan Agama Islam karena dianggapnya mereka cukup dengan menghadap kepada guru Agama Islam dan mengerjakan tugas yang di berikan sebagai pelengkap nilai yang kurang sebelum kenaikan kelas.

### 3. Upaya Staf Perpustakaan

Perpustakaan sekolah menjadi kebutuhan sebagai sumber ilmu pengetahuan dan informasi untuk memperluas wawasan dan mengemban daya kreatifitas intelektual peserta didik, dalam lingkungan perpustakaan menarik perhatian peserta didik meningkatkan minat bacanya sangat dipengaruhi oleh kreativitas dan inisiatif dari tenaga perpustakaan. Usaha-usaha untuk menjadikan perpustakaan sebagai sumber informasi dan kegemaran membaca peserta didik dapat dikembangkan dengan situasi dan kondisi perpustakaan itu sendiri.

Adapun hasil wawancara kepada staf perpustakaan yaitu: Upaya meningkatkan minat baca peserta didik, staf perpustakaan mengubah dan membuat konsep perpustakaan lebih menarik untuk menciptakan kenyamanan peserta didik dan lebih betah membaca di perpustakaan<sup>45</sup>

Pada uraian di atas dapat diketahui bahwa upaya staf perpustakaan dalam menarik peserta didik untuk membaca di perpustakaan di mulai

pada kondisi perpustakaan yang telah menjadi salah satu faktor kurangnya minat baca peserta didik, hal ini membuat staf perpustakaan menuangkan ide kreatifnya dengan mengubah konsep perpustakaan agar tampak lebih menarik seperti memajang poster-poster yang ditulis dengan kata-kata bijak yang membangkitkan semangat membaca peserta didik, buku yang awalnya tersimpan dalam kardus dikeluarkan dan di tatah dengan rapih pada rak buku agar ruangan tampak lebih luas dan peserta didik lebih nyaman mencari buku Pendidikan Agama Islam, mengarahkan peserta didik lebih tertib meminjam buku dengan aturan tidak diperbolehkan masuk perpustakaan lebih dari satu orang bagi mereka yang datang bergerombolan untuk mencegah terjadinya keributan yang dapat mengganggu konsentrasi peserta didik yang sedang membaca.

Kegiatan membaca merupakan hal yang sangat penting untuk kemajuan suatu perdaban, kesadaran membaca di perpustakaan akan semakin meningkat ketika peserta didik sudah mulai kecanduan akan pengetahuan dan semakin menambah wawasannya untuk membaca, adanya perpustakaan akan sangat mendukung kegiatan membaca buku pelajaran Pendidikan Agama Islam pada peserta didik karena perpustakaan sekolah merupakan bagian vital di lingkungan sekolah.

Meningkatkan minat baca materi Pendidikan Agama Islam pada peserta didik bukanlah perkara yang mudah namun upaya yang dilakukan oleh guru, pihak sekolah dan staf perpustakaan dalam mendorong peserta didik untuk meningkatkan minat bacanya dengan memanfaatkan perpustakaan konvensional sebagai sumber informasinya rupanya berdampak positif bagi peserta didik.

Adapun hasil wawancara kepada peserta didik yang menyatakan bahwa: "Setelah diperketatnya aturan mengakses internet tidak lagi mudah, metode mengajar guru yang lebih baik dan mudah untuk dimengerti, mudahnya meminjam buku tidak sebanding dengan akses internet yang sulit membuat peserta didik mulai memanfaatkan perpustakaan konvensional terlebih lagi setelah kondisi perpustakaan menjadi lebih nyaman seperti kondisi yang tenang dan buku yang lebih tertatah dengan rapih sehingga perpustakaan tampak lebih luas membuat peserta

<sup>45</sup>Ardika Panca Putra M, Staf Perpustakaan SMK Negeri 2 Pinrang, Tanggal Wawancara 26 Juli 2018.

didik semakin tertarik mengunjungi perpustakaan dalam meningkatkan minat bacanya".<sup>46</sup>

Pada uraian di atas dapat diketahui bahwa terjadi perubahan pada peserta didik setelah dilakukannya upaya oleh guru, pihak sekolah dan staf perpustakaan dalam meningkatkan minat baca peserta didik tentang materi Pendidikan Agama Islam. Peserta didik menerima arahan dan mulai menjadikan perpustakaan konvensional sebagai sumbernya dalam mencari informasi baik untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru ataupun sekedar membaca untuk menambah ilmu pengetahuannya jika referensi pada perpustakaan konvensional kurang ataupun tidak ada peserta didik diizinkan untuk mengakses perpustakaan digital tentunya dengan melalui beberapa tahap terlebih dahulu mengisi formulir pendaftaran pengguna perpustakaan digital sebagai rujukan untuk menggunakan internet dan diawasi oleh petugas laboratorium untuk mencegah terjadinya hal-hal yang tidak diinginkan pada peserta didik seperti menngkerjakan tugas padahal referensi buku di perpustakaan konvensional tersedia. Pada waktu tertentu seperti jam istirahat ataupun jadwal pelajaran sedang kosong peserta didik mengunjungi perpustakaan konvensional baik untuk mengerjakan tugas materi

## PENUTUP

Minat baca peserta didik tentang materi Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 2 Pinrang mengalami peningkatan yang signifikan.

Urgensi perpustakaan dalam meningkatkan minat baca peserta didik tentang materi Pendidikan Agama Islam pada upaya-upaya yang dilakukan oleh guru, pihak sekolah dan staf perpustakaan membuat peserta didik mulai memanfaatkan perpustakaan sebagai sumber informasi dan menjadi faktor meningkatnya minat baca peserta didik.

## DAFTAR PUSTAKA

- A. Malik Fadjar, *Holistika Pemikiran Pendidikan* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005.  
Abdul Rahman Saleh, *Membangun Perpustakaan Digital* Jakarta: Sagung Seto, 2010.

- Abdul Rahman Saleh, *Percikan Pemikiran: di Bidang Kepustakawanan* Cet. 1; Jakarta: Sagung Seto, 2011).  
Agus Rifai, *Perpustakaan Islam: Konsep, Sejarah, dan kontribusinya dalam Membangun Peradaban Islam Masa Klasik* Jakarta: Rajawali Pers, 2013  
Bobby DePorter, *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman Dan Menyenangkan* Bandung: Kaifa, 2006.  
Darmono, *Perpustakaan Sekolah: Pendekatan Aspek Manajemen dan Tata Kerja* Jakarta: Grasindo, 2007.  
Deni Kuswara, Halimah, *Bagaimana Menjadi Guru Kreatif?* Bandung: PT. Pribumi Mekar, 2008.  
Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Bandung: Diponegoro, 2010  
Departemen RI. *Lembaran Undang-Undang Tentang Sisdiknas Pendidikan Nasional Tahun 2003 BAB VII Pasal 45, Ayat 1*.  
Dian Sinaga, *Mengelola Perpustakaan Sekolah* Bandung: Bejanah, 2011.  
Farida Rahim. *Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar*. Cet. I; Jakarta: Bumi Aksara, 2007.  
Hartono, *Manajemen Perpustakaan Profesional: Dasar-Dasar Teori Perpustakaan dan Aplikasinya* Jakarta: Sagung Seto, 2016.  
Hernowo, *Quantum Reading; cara cepat nan bermanfaat untuk merangsang munculnya potensi membaca* Cet. 1; Bandung: Mizan Learning Center, 2003.  
Ibrahim Bafadal, *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah* Cet. 5; Jakarta: Bumi Aksara, 2006.  
Lasa Hs, *Manajemen Perpustakaan Sekolah* Yogyakarta: PINUS BOOK PUBLISHER, 2007.  
Agus Rifai, *Perpustakaan Islam, Konesp, Sejarah, Dan Kontribusinya Dalam Membangun Peradaban Islam Masa Klasik* Cet. 1; Jakarta: Rajawali Pers, 2013.  
Martinis Yamin, *Profesional Guru dan Implementasi KTSP* Cet.II; Jakarta: Grafika, 2005.  
Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi* Bandung: Remaja Rosdakya, 2003.  
Muzayyin Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam* Cet.III; Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008.  
Sulistyo Basuki, *Pengantar Ilmu Perpustakaan* Jakarta: Gramedia, 1991.

<sup>46</sup>Herlinda, Peserta didik X.APH2 SMK Negeri 2 Pinrang, Tanggal Wawancara 27 Juli 2018.